

# Pengusiran Warga Ahmadiyah tidak Diusut

MEDIA - 23/7/18 (2)

PROSES hukum kasus pengusiran dan perusakan rumah warga jemaat Ahmadiyah di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Mei, mandek. Tim Advokasi Jemaah Ahmadiyah NTB mempertanyakan kelanjutan penanganan tindak pidana itu ke polda setempat.

"Sudah dua bulan kami tidak melihat ada perkembangan sama sekali. Karena itu, kami minta kejelasan dari Polda NTB," kata Irpan Suriadiata, kuasa hukum jemaat Ahmadiyah, kemarin. Menurut Irpan, pihaknya pernah dengan didampingi Zuhairi Misrawi (tokoh muda NU), Lakpesdam NU NTB, dan Yayasan LBH Indonesia bersama dengan salah satu tokoh Ahmadiyah dari luar daerah serta salah satu perwakilan korban, telah mendatangi Polda NTB pada Jumat (20/7) guna mempertanyakan kelanjutan proses hukum kasus tersebut.

Dijelaskan, sudah 62 hari sejak 19 Mei, kasus penyerangan, perusakan, kekerasan, dan pengusiran terhadap warga negara Indonesia yang kebetulan anggota jemaat Ahmadiyah di Desa Gereneng belum terlihat adanya langkah maju penegakan hukum dari pihak kepolisian. "Belum juga menangkap dan memproses hukum satu pun pelaku atau provokator," ujar Irpan.

Padahal, lanjutnya, pada 23 Mei pascaaksi perusakan tersebut, pihaknya telah membuat surat pengaduan terkait dengan kasus itu.

Namun, selama dua bulan tidak pernah ada pemanggilan untuk klarifikasi, apalagi terhadap orang yang diadukan.

Diketahui, 24 warga Ahmadiyah hingga saat ini masih berdiam di Loka Latihan Kerja Kabupaten Lombok Timur pascaperusakan oleh warga setempat terhadap rumah mereka di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra, Sabtu 19 Mei.

Selain di Lombok Timur, puluhan warga Ahmadiyah hingga saat ini masih menempati Wisma Transito, Majeluk, Kota Mataram, pascaperusakan rumah mereka oleh warga di Ketapang, Lombok Barat, Februari 2006. (YR/N-1)